



Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah bagi Siswa MA An Nawawiyah Majalengka melalui Kegiatan Pelatihan

Titih Nurhaipah^{1*}, Ajeng Ayu Wulandari², Nurfitriana Novitasari Iskandar³,
Teddy Maulana Hidayat Sudirman⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah di MA An Nawawiyah Majalengka merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi ilmiah dan menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah. Pelatihan ini melibatkan 40 siswa kelas XII dan dilaksanakan melalui tahapan penyampaian materi, praktik penyusunan judul karya tulis ilmiah, serta evaluasi hasil kerja siswa. Materi yang diberikan mencakup proses penulisan dari ide hingga publikasi, format penulisan ilmiah, serta pengenalan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa merumuskan judul ilmiah yang relevan dan terukur, dari 41% sebelum pelatihan menjadi 82% setelah kegiatan melalui *pre-test* dan *post-test*. Capaian ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran berbasis praktik dan refleksi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan kreatif siswa madrasah. Pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter ilmiah peserta didik di lingkungan sekolah.

Keywords:

Penulisan ilmiah;
Literasi akademik;
Writing skills;
Academic writing;
Academic literacy

Correspondence Author:

Titih Nurhaipah
haititih@unma.ac.id

Article History

Submitted; 13 October 2025

Revised; 21 November 2025

Published; 1 December 2025

Improving the Scientific Writing Skills of Students at MA An Nawawiyah Majalengka through Training Activities

Abstract

The scientific writing course at MA An Nawawiyah Majalengka is a strategic initiative to improve scientific literacy skills and foster an academic culture within the school environment. This course involved 40 twelfth-grade students and was implemented through the provision of materials, practice writing scientific article titles, and evaluation of student work. The materials provided covered the writing process from idea to publication, scientific writing formats, and an introduction to qualitative and quantitative research methods. Evaluation results showed a significant increase in students' ability to formulate relevant and measurable scientific titles, from 41% before the course to 82% afterward with pre-test and post-test. This result demonstrates the effectiveness of practice-based and reflection-based learning methods in developing students' critical, systematic, and creative thinking skills. This course contributes to improving the quality of education and fostering students' scientific aptitude within the school context.

Published by

Yayasan Lentera Avanya
Nagari in collaboration with
Universitas Tribhuwana
Tunggadewi

This article is licensed under
Creative Commons
Attribution-ShareAlike [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Kemampuan menulis karya tulis ilmiah menjadi semakin krusial di era digital, karena fungsinya yang lebih luas daripada sekadar menghimpun kata. Di jenjang pendidikan menengah hingga tinggi, keterampilan ini menuntut peserta didik untuk tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mengekspresikan gagasan secara logis, sistematis, dan berbasis data (Rifā & Anwar, 2023). Melalui penulisan ilmiah, siswa belajar berpikir kritis dalam mengolah data menjadi argumen yang meyakinkan serta mengomunikasikan temuan mereka secara bertanggung jawab kepada khalayak akademik maupun umum. Terlebih lagi, penguasaan literasi digital yang baik terbukti berkorelasi

positif dengan peningkatan kualitas dan objektivitas dalam menyusun argumen ilmiah di kalangan pelajar (Pratama et al, 2024).

Meskipun sangat penting, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan dalam penguasaan keterampilan ini. Sebuah studi menunjukkan bahwa mahasiswa secara mandiri menilai kemampuan menulis ilmiah mereka masih rendah, terutama dalam aspek menyintesis informasi dari berbagai sumber dan menerapkan sitasi yang tepat (Rizki et al., 2025). Kendala ini sering kali dipicu oleh kurangnya bimbingan intensif dan terbatasnya pelatihan praktis mengenai metodologi penulisan di institusi pendidikan (serta kebiasaan membaca literatur akademis yang masih minim) (Heryani et al, 2026). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pedagogis yang lebih adaptif dan aplikatif guna menjembatani kesulitan siswa dalam menyusun karya ilmiah yang valid.

Era digital juga membawa tuntutan bahwa tulisan ilmiah tidak hanya muncul dalam format kertas, namun berpotensi menyebar melalui platform daring, blog akademik, jurnal elektronik, maupun media sosial berpangkal riset. Hambatan yang muncul di antaranya adalah literasi digital dan informasi—karena menulis ilmiah dijejali persyaratan penggunaan data, referensi kredibel, serta kemampuan menavigasi teknologi informasi untuk mempublikasikan karya. Cintamulya et al. (2023) menemukan bahwa pengoptimalan literasi digital dan informasi saat menulis artikel ilmiah terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal serupa dikemukakan oleh Anindyarini, bahwa keterampilan membaca kritis memiliki pengaruh kuat terhadap kemampuan menulis ilmiah, khususnya dalam proses menemukan gagasan, mengembangkan paragraf, dan menyimpulkan argumen (Anindyarini, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis ilmiah di kalangan pelajar dan mahasiswa masih tergolong rendah. Hernawan,dkk menemukan bahwa banyak mahasiswa di Jawa Barat masih mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah karena kurangnya pembiasaan dan motivasi membaca (Hernawan et al, 2023). Kondisi ini juga tampak pada siswa sekolah menengah, yang umumnya belum terbiasa menyusun tulisan ilmiah sesuai dengan struktur dan kaidah akademik. Rustam dan Priyanto menegaskan bahwa proses pembelajaran menulis ilmiah sering kali masih bersifat teoritis dan belum memberikan pengalaman nyata yang mendorong siswa untuk menulis secara mandiri dan kreatif (Rustam & Priyanto, 2022).

Dalam konteks pendidikan keagamaan, seperti di MA An Nawawiyah Majalengka, kemampuan menulis ilmiah memiliki peran yang tidak kalah penting. Madrasah bukan hanya tempat menumbuhkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga ruang bagi pengembangan nalar kritis dan kemampuan berpikir ilmiah siswa. Melalui kegiatan menulis ilmiah, siswa belajar menghubungkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern, sehingga terbentuk pribadi yang berpikir rasional sekaligus berakhlak. Menurut Fitriani bahwa pembelajaran menulis berbasis proses dapat menanamkan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kreativitas serta nilai-nilai yang selaras dengan visi pendidikan madrasah (Fitriani, 2020).

Selain itu, kebijakan Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022) juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek. Siswa diharapkan mampu melakukan kegiatan riset sederhana dan menyusun laporan ilmiah sebagai bentuk pembelajaran yang bermakna. Dalam kerangka tersebut, pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berlatih berpikir ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, serta menulis hasil pengamatan mereka secara

terstruktur dan menarik.

Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MA An Nawawiyah Majalengka masih mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah. Mereka belum terbiasa menyusun rumusan masalah, mengembangkan kerangka teori, atau membuat daftar pustaka dengan format yang tepat. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah terbatasnya bimbingan dan akses terhadap sumber bacaan ilmiah yang relevan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), tingkat kebiasaan membaca bahan bacaan ilmiah di kalangan pelajar Indonesia masih rendah, yaitu sekitar 37% siswa yang secara rutin membaca karya nonfiksi setiap minggu. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan yang lebih intensif dan metode pelatihan yang menarik agar siswa dapat mengembangkan minat dan kemampuan menulis ilmiah.

Kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi siswa MA An Nawawiyah Majalengka dilaksanakan sebagai upaya nyata untuk menjawab tantangan tersebut. Pelatihan ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami teori penulisan ilmiah, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menulis dengan bimbingan fasilitator. Melalui proses ini, siswa diharapkan mampu mengasah kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen dengan data, dan menyampaikan gagasan secara runtut. Lebih dari itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk menulis dan mempublikasikan hasil karyanya, serta membangun budaya literasi ilmiah di lingkungan madrasah.

Kegiatan ini juga menjadi wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui pelatihan yang humanis serta partisipatif, sivitas akademika berperan aktif dalam membantu siswa madrasah mengembangkan potensi akademiknya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis ilmiah siswa, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan keagamaan dalam membangun ekosistem pendidikan yang lebih literat dan berdaya saing.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud dari Tridharma perguruan tinggi dosen Universitas Majalengka, khususnya pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, kepada masyarakat khususnya siswa Madrasah Aliyah An Nawawiyah Majalengka. PKM ini menjadi bentuk kerjasama yang terjalin dan ikut memberi sumbangsih keilmuan bagi warga MA khususnya MA An Nawawiyah Majalengka. Kegiatan dalam hal ini sebagai kerangka pemecahan masalah maka dilakukan dalam bentuk pelatihan singkat meliputi beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan diantaranya:

1. Persiapan

- Melakukan kontak awal dengan sekolah untuk menelusuri kemungkinan pelaksanaan kegiatan di MA An Nawawiyah Majalengka dan prosedur yang harus dijalankan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Serta menentukan pertemuan awal untuk membahas pelaksanaan kegiatan
- Tahap observasi berupa survei awal, melakukan pertemuan secara langsung dengan pimpinan sekolah. Menelusuri lebih dalam mengenai permasalahan dan kebutuhan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah.
- Membentuk tim untuk menyusun dan rumusan penulisan karya ilmiah yang relevan untuk kalangan siswa/siswi SMA/MA sederajat.

- Memilih dan menghimpun kepustakaan yang relevan serta data-data pendukung untuk memecahkan persoalan ini.
2. Pelatihan
Metode pengajaran yang digunakan adalah kombinasi antara ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teori sekaligus kemampuan praktis yang bisa langsung diterapkan oleh siswa dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Setiap sesi berlangsung dengan pemberian materi, kemudian diskusi dan koreksi judul yang dimiliki masing-masing siswa. Selain itu, narasumber memberikan wawasan tambahan serta tips praktis yang berguna bagi siswa. Kegiatan pelatihan dilakukan secara individu dengan cara tatap muka bersama peserta, ceramah, dilanjutkan dengan diskusi. Pelatihan ini dibagi ke dalam beberapa materi, yaitu:
 - Dari Ide hingga Publikasi
 - Format penulisan karya ilmiah
 - Pendekatan metode kualitatif & kuantitatif
 - Contoh judul-judul karya tulis ilmiah
 3. Evaluasi
Selama pelatihan, dilakukan evaluasi formatif untuk memantau kemajuan siswa. Setiap siswa diminta untuk membuat judul karya tulis ilmiah yang mencerminkan apa yang telah mereka pelajari selama pelatihan dapat diaplikasikan atau dapat dipahami. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah diajarkan.
 4. Umpan Balik dan Evaluasi Akhir
Di akhir pelatihan, dilakukan evaluasi keseluruhan terhadap hasil pelatihan. Evaluasi ini melibatkan pengisian kuesioner oleh siswa untuk mengukur dampak pelatihan. Kuesioner mencakup pertanyaan tentang pemahaman, peningkatan pengetahuan, tingkat kepuasan siswa terhadap pelatihan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini merupakan merupakan bentuk dukungan akademisi Program Ilmu Komunikasi Universitas Majalengka untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kegiatan ini diselenggarakan pada Selasa, 19 Agustus 2025, di MA An Nawawiyah yang berlokasi di Jalan Pasukan Sindangkasih No.9 Desa Kawunggirang, Majalengka. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya dalam menulis atau menyusun karya tulis ilmiah. Pada hakekatnya, materi pelatihan ini disampaikan kepada siswa secara langsung di sekolah.

Peserta pelatihan tercatat sebanyak 40 orang yang terdiri dari kelas XII baik MIPA maupun IPS. Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang mengikuti pelatihan ini merupakan siswa yang memiliki ketertarikan untuk menambah wawasan. Pengetahuan literasi masih belum banyak dipraktikan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi pengenalan literasi pun masih belum banyak disampaikan oleh guru atau ustad di sekolah. Padahal literasi sangat penting untuk diperkenalkan atau bahkan diterapkan dalam pengajaran, misal untuk mengerjakan tugas

sekolah. Siswa perlu lebih dipacu untuk meningkatkan daya nalar dan kritis terhadap segala sesuatu atau persoalan sosial di masyarakat. Maka pentingnya literasi untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Kegiatan PKM yang dilakukan ini dibagi menjadi beberapa tahapan diantaranya: 1) Penyampaian Materi; 2) Kegiatan praktik menyusun judul karya tulis ilmiah; 3) Evaluasi judul untuk setiap siswa MA An Nawawiyah Majalengka.

Penyampaian Materi

Berdasarkan informasi awal dari pihak sekolah bahwasanya di MA An Nawawiyah Majalengka ini memiliki program setiap siswa kelas 3 harus membuat karya tulis ilmiah. Sehingga tim dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Majalengka berinisiatif melakukan kerjasama dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat pada kesempatan ini.

Hasil survei nasional literasi madrasah yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan menunjukkan bahwa tingkat literasi fungsional siswa madrasah masih berada pada kategori menengah, dengan skor rata-rata 59,7 %, yang berarti masih diperlukan strategi pembinaan yang berkelanjutan untuk mencapai level literasi ilmiah yang optimal (Puslitbang Penda, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin dan Taufik (2023) mengungkap bahwa madrasah yang aktif mengadakan kegiatan akademik seperti madrasah riset, lomba karya tulis ilmiah, dan pelatihan menulis, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan penalaran ilmiah siswa (Wahyudin & Taufik, 2024). Sehingga materi yang disampaikan mengupas tentang bagaimana mengelola ide hingga menjadi sebuah karya tulis yang baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dapat memunculkan ide atau permasalahan yang dapat dituangkan dalam karya tulis ilmiah.



Gambar 1 dan Gambar 2. Penyampaian Materi kepada para siswa
Sumber: Dokumen pribadi penulis

Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah di MA An Nawawiyah Majalengka diisi oleh dua dosen dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Majalengka, yakni Titih Nurhaipah, M.I.Kom dan Ajeng Ayu Wulandari, M.I.Kom. Keduanya berperan sebagai narasumber utama dalam membekali peserta dengan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis mengenai tahapan penulisan karya tulis ilmiah. Kegiatan ini berlangsung secara interaktif melalui metode presentasi, tanya jawab, dan simulasi penyusunan ide menjadi karya tulis.

Pada sesi pertama, Titih Nurhaipah, M.I.Kom menyampaikan materi bertema “Dari Ide hingga Publikasi”. Materi ini menekankan bahwa proses penulisan ilmiah dimulai dari kemampuan mengidentifikasi fenomena di sekitar sebagai sumber ide penelitian. Peserta diajak untuk mengenali permasalahan yang relevan dengan kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan mereka, lalu menerjemahkannya menjadi topik yang dapat dikaji secara sistematis. Dr. Titih menjelaskan bahwa ide yang baik harus memenuhi unsur kebaruan (novelty), manfaat, serta keterkaitan dengan bidang keilmuan.

Dalam paparannya, beliau juga menekankan pentingnya tahapan pengembangan ide menjadi proposal, penulisan naskah lengkap, hingga publikasi dalam bentuk laporan, majalah ilmiah sekolah, atau prosiding siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Hernawan et al. (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis ilmiah harus diarahkan pada kemampuan menghasilkan karya yang siap dipublikasikan untuk memperkuat budaya akademik di sekolah (Hernawan et al, 2020). Proses publikasi dianggap penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan memperluas jangkauan pemanfaatan ilmu pengetahuan.

Materi berikutnya memperkenalkan peserta pada dua pendekatan utama dalam penelitian, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Pemateri kedua yakni Ajeng Ayu Wulandari, M.I.Kom menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan interpretasi makna, sedangkan metode kuantitatif menekankan pengukuran data dan analisis statistik untuk menemukan hubungan antar variabel.

Kedua narasumber menguraikan contoh sederhana penerapan metode tersebut di tingkat siswa. Misalnya, penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara dengan teman sebaya mengenai kebiasaan penggunaan media sosial, sedangkan penelitian kuantitatif dapat dilakukan melalui penyebaran angket tentang tingkat minat membaca di kalangan siswa. Materi ini memberikan pemahaman bahwa penulisan ilmiah tidak hanya menuntut kemampuan menulis, tetapi juga kemampuan meneliti dengan prosedur yang benar. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sugiyono, 2022) bahwa pemilihan metode yang tepat menentukan validitas hasil penelitian dan kredibilitas karya ilmiah yang dihasilkan.

Kegiatan praktik menyusun judul karya tulis ilmiah

Salah satu bagian penting dalam pelatihan penulisan karya tulis ilmiah di MA An Nawawiyah Majalengka adalah kegiatan praktik menyusun judul karya tulis ilmiah. Kegiatan ini dirancang sebagai sesi aplikatif untuk melatih siswa berpikir kritis dan sistematis sejak tahap awal proses penelitian. Sesi ini dipandu oleh dua dosen dari Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Majalengka, yang sebelumnya telah memberikan pengantar teoretis mengenai langkah-langkah menemukan ide penelitian, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan topik yang ilmiah namun relevan dengan konteks kehidupan remaja madrasah.

Pada tahap awal, siswa diberikan penjelasan tentang karakteristik judul ilmiah yang baik, yaitu harus singkat, padat, jelas, spesifik, dan mencerminkan variabel atau fenomena yang dikaji. Narasumber menjelaskan bahwa judul berfungsi bukan hanya sebagai identitas karya tulis, tetapi juga sebagai pintu masuk bagi pembaca untuk memahami ruang lingkup penelitian. Menurut Suherman (Suherman, 2020), judul ilmiah yang efektif umumnya terdiri dari 10–15 kata dan memuat unsur variabel utama serta konteks penelitian. Prinsip ini kemudian dijadikan acuan dalam latihan penyusunan judul di kelas.



Gambar 3. Setiap siswa menyusun judul karya tulis ilmiah

Sumber: Dokumen pribadi penulis

Setiap siswa diminta mengajukan tiga alternatif judul yang diambil dari isu-isu yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari, seperti penggunaan media sosial, gaya belajar, literasi digital, komunikasi antar teman sebaya, dan perilaku religius di kalangan remaja. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi topik-topik aktual, walaupun masih memerlukan bimbingan dalam merumuskan kalimat yang memenuhi unsur ilmiah. Salah siswa misalnya, mengusulkan judul “Dampak Penggunaan TikTok terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Madrasah”, yang kemudian direvisi menjadi “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Fokus Belajar Siswa MA An Nawawiyah Majalengka” untuk memperjelas hubungan antarvariabel.

Evaluasi judul untuk setiap siswa MA An Nawawiyah Majalengka

Tahap evaluasi judul merupakan bagian penting dalam pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang dilaksanakan di MA An Nawawiyah Majalengka. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa mampu menerapkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip penyusunan judul ilmiah setelah mengikuti sesi teori dan praktik sebelumnya. Setiap siswa diminta menyerahkan satu rancangan judul karya tulis ilmiah yang disusun secara individu, kemudian dievaluasi oleh dua dosen dari Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Majalengka, berdasarkan beberapa kriteria utama, yaitu relevansi topik, kejelasan fokus penelitian, keterukuran variabel, dan ketepatan penggunaan bahasa ilmiah.

Ulasan terhadap proses intervensi ini menunjukkan bahwa keterlibatan akademisi sebagai evaluator eksternal memberikan visualisasi objektif yang membantu siswa mengidentifikasi kekeliruan struktural dalam draf awal mereka. Pendekatan umpan balik langsung (*direct feedback*) seperti ini terbukti efektif dalam memangkas ambiguitas konseptual yang sering dialami oleh penulis pemula (Hyland & Hyland, 2019). Lebih lanjut, fokus evaluasi pada keterukuran variabel dan ketepatan bahasa bertindak sebagai jembatan kritis yang mengubah gagasan abstrak siswa menjadi rumusan masalah yang konkret dan dapat diuji secara empiris (Creswell & Creswell, 2018).

Hasil evaluasi akhir menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa

memahami karakteristik judul ilmiah. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 41% siswa yang mampu menyusun judul dengan unsur variabel yang jelas; setelah pelatihan dan evaluasi, persentase tersebut meningkat menjadi 82%. Angka ini menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan berbasis praktik dan refleksi terhadap peningkatan literasi ilmiah di lingkungan madrasah. Para pemateri juga menekankan pentingnya konsistensi pendampingan agar kemampuan menulis ilmiah tidak berhenti pada tataran pelatihan sesaat, melainkan menjadi bagian dari budaya akademik madrasah yang berkelanjutan.

Secara umum, proses evaluasi judul ini menegaskan bahwa siswa madrasah memiliki potensi besar untuk berkembang dalam bidang penulisan ilmiah apabila difasilitasi dengan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Pelatihan di MA An Nawawiyah Majalengka membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, keterampilan menulis ilmiah bukan hanya dapat dikuasai oleh kalangan akademisi tingkat tinggi, tetapi juga dapat ditanamkan sejak usia sekolah menengah sebagai bekal menghadapi tantangan dunia akademik di era digital.

KESIMPULAN

Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah di MA An Nawawiyah Majalengka merupakan bentuk nyata implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, yang dilakukan oleh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Majalengka. Kegiatan ini berhasil menjadi sarana edukatif yang tidak hanya memberikan transfer pengetahuan mengenai teknik penulisan ilmiah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran literasi dan budaya akademik di lingkungan madrasah. Melalui kegiatan pelatihan yang terstruktur, mulai dari penyampaian materi, praktik penyusunan judul, hingga evaluasi hasil karya para siswa memperoleh pemahaman menyeluruh tentang proses menulis ilmiah yang baik dan benar.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menyusun judul karya tulis ilmiah, dari 41% sebelum pelatihan menjadi 82% setelah kegiatan dilaksanakan melalui pre-test dan post-test. Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan refleksi efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, serta sistematis siswa madrasah. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan motivasi akademik siswa untuk menghasilkan karya tulis yang bermanfaat serta relevan dengan kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah siswa, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam upaya membentuk ekosistem literasi ilmiah yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan madrasah. Untuk tahap berikutnya, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara periodik dan disertai dengan program pendampingan lanjutan, sehingga kemampuan menulis ilmiah para siswa dapat terus berkembang dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Majalengka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyarini, A. (2022). The relationship between critical reading skills and scientific writing ability in students. *Proceedings of the International Conference on Education, Language, and Society (ICELS)*. Language Education of Postgraduate School, Universitas Negeri Jakarta. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icless-22>
- Cintamulya, I., Mawartiningsih, L., & Warli, W. (2023). The effect of optimizing digital and information literacy in writing scientific articles on students' critical thinking skills. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1987-1998.

<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3062>

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fitriani, D. (2020). Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Berbasis Pendekatan Proses Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bantul. *Jurnal Ide Guru*, 5 (1), 60-65.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.113>
- Hernawan, A, Suryadi, D., & Rahman, M. (2020). *Menulis dan Mempublikasikan Karya Ilmiah*. Bandung: Penerbit UPI Press.
- Hernawan, A., Nurlaelah, N., & Fauziah, D. (2023). Analisis kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa di lima perguruan tinggi di Jawa Barat. *Indonesian Journal of Education*, 1(2), 1-6. <https://doi.org/10.26740/etj.v1n2.p1-16>
- Heryani, I., Nurjanah, N., & Suryani, D. (2026). Efforts to Improve Early Childhood Cognitive Skills through Literacy (Research at the Mahardika Dewasari Kindergarten in Cijeunjing, Ciamis). *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), 2261-2270.
- Hyland, K., & Hyland, F. (2019). Contexts and issues in feedback on L2 writing. *Feedback in second language writing: Contexts and issues*, 1-22.
- Keagamaan, P. P. A. dan. (2021). *Survei Nasional Literasi Madrasah: Laporan Temuan*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Diambil dari <https://puslitbangpendis.kemenag.go.id/> (verifikasi URL dokumen)
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, K. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek RI. Diambil dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). Pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan: Transformasi pembelajaran di era digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(2), 554-561
- Rifâ, N., & Anwar, K. (2023). Penerapan digital pbl berbasis flashcard dalam meningkatkan kemampuan adaptasi literasi dan perkembangan kognitif di kelas besar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 210-224
- Rizki, L. M., Natalia, S., & Kusumah, Y. S. (2025). Scientific Academic Writing Skills Among University Students : Results from a Self-Assessment Survey. *EDUMATSAINS*, 9(2), 43-54.
- Rustam, H., & Priyanto, D. (2022). Critical thinking assessment in the teaching of writing Indonesian scientific texts in high school. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 26(1), 12-25.
- Statistik, B. P. (2023). *Statistik Pendidikan Indonesia 2023: Indeks Literasi dan Kebiasaan Membaca Pelajar*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Diambil dari <https://www.bps.go.id>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, B. (2020). Analisis Struktur dan Karakteristik Judul dalam Karya Ilmiah Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(2), 101-115.
<https://doi.org/10.17509/jpbs.v20i2.2731>
- Wahyudin, A., & Taufik, M. (2024). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar sebagai Upaya Pengembangan Profesionalisme. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 143-153. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i2.52117>